

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari pelaksanaan *self assessment system* dan peran *account representative* (AR) terhadap tingkat kepatuhan dalam penyetoran beban PPh tahunan Wajib Pajak (WP) orang pribadi pada dosen dan karyawan yang bekerja di Universitas Negeri Jakarta. Objek penelitian mengacu pada seluruh dosen dan karyawan yang bekerja di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Ruang lingkup pada dalam penelitian ini adalah para dosen dan karyawan yang termasuk wajib pajak (WP) yang merasakan langsung keberadaan *Account Representative* (AR) dengan sistem pelaksanaan *self assessment*.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah *self assessment system* dan *account representative* (AR) dan tingkat kepatuhan wajib pajak (WP) pribadi. variabel independen dalam penelitian ini adalah *self assessment system* dan *account representative* (AR), sedangkan tingkat kepatuhan wajib pajak (WP) pribadi sebagai variabel dependen.

3.2. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah dosen dan karyawan yang bekerja pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

3.3. Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya bergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008:227). Dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (WP) Pribadi”

3.3.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak

1. Definisi Konseptual

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak (WP) memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

2. Definisi Operasional

Tingkat kepatuhan Wajib Pajak (WP) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dilihat dari aspek ketepatan waktu, penghasilan, pengenaan sanksi dan dilihat dari aspek pembayaran. Indikator-indikator pada variabel dependen ini diproksi melalui besar persentase pelaporan SPT yang disampaikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, para Wajib Pajak (WP) bersedia membayar kewajiban tanpa memperhitungkan besarnya penghasilan (sukarela) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dilihat seberapa jujur para Wajib Pajak (WP) dilihat dari pengalaman (jika ada) dalam hal pengenaan sanksi.

Bagaimana seorang Wajib Pajak (WP) patuh dilihat dari sisi pembayaran, dalam hal Wajib Pajak (WP) tidak pernah melakukan penyelewengan dana pembayaran beban PPh Tahunan yang seharusnya di bayarkan.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel-variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya (iqbal, 2008: 227). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *self assessment system* dan *account representative (AR)*

3.3.2.1. Self Assessment System

1. Definisi Konseptual

Self assessment merupakan sistem dimana Wajib Pajak (WP) melakukan sendiri perhitungan beban PPh Tahunan yang harus di dibayarkan sebagai Wajib Pajak (WP) patuh. Dan hal ini juga sering dijadikan alasan oleh para Wajib Pajak (WP) untuk melalaikan kewajibannya, karena belum semua Wajib Pajak (WP) mengerti akan perhitungan yang dilakukan secara individu.

2. Definisi Operasional

Seperangkat proses dimana Wajib Pajak (WP) dalam sistem ini harus berperan aktif dalam menghitung dan melaporkan jumlah pajak terutang tanpa campur tangan fiskus. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi rakyat agar melaksanakan kewajiban membayar pajak sebagai sumber penerimaan negara. Variabel ini diukur menggunakan indikator pengukuran yang dilihat dari bagaimana para Wajib Pajak (WP) mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

3.3.2.2. *Account Representative*

1. Definisi Konseptual

Account representative adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan layanan secara langsung kepada Wajib Pajak (WP) *account representative* sendiri berupa pengawasan, pelayanan seperti pemberian himbauan mengenai pelaporan surat pemberitahuan (SPT) masa dan tahunan serta mengenai pelunasan tunggakan pajak dan pelayanan dalam bentuk konsultasi mengenai masalah perpajakan. Sehingga *account representative* (AR) berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Tabel 3.1. Kisi - Kisi Indikator Variabel Penelitian dan Pengukurannya

No	Variabel	Indikator Variabel Penelitian	Indikator Pernyataan	Skala Pengukuran
1	<i>Self Assessment System</i>	1) Mendaftar 2) Menghitung 3) Menyetor (mengisi SPT, waktu pelaporan)	1-4 5-9 10-17	Likert
2	<i>Account Representative</i>	1) Pelayanan 2) Konsultasi 3) Pengawasan	18-22 23-26 27-31	Likert
3	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (WP) Pribadi	1) Ketepatan waktu 2) Pengenaan sanksi 3) Pembayaran 4) Income/penghasilan WP	31-34 35-39 40-42 43-44	Likert

Sumber : Data Diolah Sendiri Tahun 2012

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden kemudian diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Instrumen berjumlah 33 butir pernyataan, untuk mengukur pendapat responden yaitu menggunakan skala ordinal mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk pendapat sangat setuju (SS). Dengan perinciannya sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan karyawan yang bekerja di Universitas Negeri Jakarta.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan karyawan

yang pernah mendapatkan sosialisasi langsung dari *account representative* pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Validitas

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Validitas merupakan pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 (Nunnally, 1994) maka kuisisioner tersebut dapat dipercaya untuk digunakan dalam suatu penelitian.

3.6.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jenis kelamin, status perkawinan, lama bekerja di Universitas Negeri Jakarta, pendidikan, jabatan, lama responden memiliki NPWP. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi (Imam Ghozali;2011).

3.6.4. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Asumsi model linear klasik adalah data berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan secara grafik dan statistik sehingga dapat diketahui secara pasti bagaimana distribusi data yang diperoleh. Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *probability plot*

dan histogram Grafik *probability plot* disimpulkan normal bila sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

Sementara itu, grafik histogram disimpulkan normal bila bentuk histogram seperti bentuk lonceng (*bell shaped curve*). Disamping dengan menggunakan grafik, uji normalitas data dapat dilakukan secara statistik, yaitu dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2011).

3.6.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3.6.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang lebih baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* mengandung berbagai ukuran

(kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan grafik scatter plot dan uji glejser. Dalam uji glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% terhadap residual, maka terjadi heterokedastisitas (Gunawan, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

Apabila noktah (titik) dalam grafik membentuk pola menyebar lalu menyempit atau sebaliknya di sekitar garis diagonal (*funnel shape*) maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y (*clouds shape*) maka dikatakan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.5. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis dan mengetahui hubungan antara variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan beban pajak penghasilannya (Y) dengan variabel bebasnya, yaitu *Self Assessment System* (X_1) dan *Account Representative* (X_2), dengan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

y = Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan beban pajak penghasilannya

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk X_1 dan X_2

- X_1 = *Self Assessment system*
 X_2 = *Account Representative (AR)*
 e = *Error term*

3.6.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.7. Pengujian Hipotesis

3.6.7.1. Uji t

Dalam penelitian ini dilakukan uji t yang fungsinya adalah untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y), uji t ini agar dapat lebih mudah maka dapat digunakan SPSS 16.0 *For Windows*.

Setelah dilakukan analisa data maka langkah yang di tempuh selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansinya dengan taraf signifikansi (α) 0.05 dengan sampel (n).

a) Kriteria hipotesis

H_0 ; $\beta = 0$; tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a ; $\beta > 0$; ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b) Kriteria pengujian:

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.7.2. Uji F

Sedangkan uji F dilakukan supaya mengetahui hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji F ini agar dapat lebih mudah maka dapat digunakan SPSS 16.0 *For Windows*.

Setelah itu dapat dibandingkan nilai signifikansinya dengan taraf signifikan 0.05 dari keterangan tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya.

Dan kriteria ditolak atau diterima adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Nilai Kritis (F tabel)

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-F dengan tingkat signifikan (α) 5%, dengan sampel (N)

2. Pengujian Hipotesis

$H_0 ; \beta = 0$; tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

$H_a ; \beta > 0$; ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

3. Kriteria Pengujian

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pelaksanaan *self assessment system* dan *account representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan *self assessment system* dan *account representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.